



**PROPOSAL INOVASI
KEPO TB
(KENALI, EDUKASI, PERIKSA DAN OBATI TB)**

**Inisiator : Organisasi Perangkat Daerah
Jenis Inovasi : Inovasi NonDigital
Bentuk Inovasi : Inovasi Pelayanan Publik**

**Badan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2024**

A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Meskipun layanan diagnosis dan pengobatan tersedia secara gratis, masih banyak kasus TB yang tidak terdeteksi dan tidak tuntas pengobatannya karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan keterlambatan pemeriksaan. Puskesmas sebagai ujung tombak layanan primer memerlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan deteksi dini, edukasi, dan kepatuhan pengobatan TB.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggungjawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, disebutkan bahwa Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pada Bab II Pasal 7 menyatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di Puskesmas harus mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja, termasuk dalam penanganan penyakit menular yang salah satunya penyakit Tuberculosis paru (TBC).

Permasalahan Tuberkolosis paru (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru dan dapat juga menyerang organ tubuh lain nya. Tuberkolosis ditularkan melalui udara dari pasien TBC yang infeksius ke orang – orang di sekitarnya. Seperti yang kita ketahui bersama kasus TB paru yang ada di masyarakat seperti fenomena gunung es, kelihatan kecil diatas tapi dibawah sangat besar. Diharapkan untuk kedepanya kasus TB paru

positif yang ada di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan dapat terjaring semua.

Dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi angka penyakit dan kematian akibat TBC, UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan melakukan inovasi dalam sektor kesehatan agar dapat mencegah dan mengontrol tingkat penyakit TBC di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan. Pelaksanaan program Inovasi daerah ini juga sejalan dengan Peraturan Bupati Lampung Selatan No.4.1 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah menyatakan bahwa Inovasi Daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Pada tahun 2023 persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan sebesar 798 orang (83,33%). Dan jumlah semua kasus TB ada 71 kasus. Capaian tersebut belum mencapai standar SPM 100% yang berarti setiap orang yang ditemukan terduga TB kesemuanya mendapatkan pelayanan kesehatan standar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan membuat inovasi “KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, dan Obati). KEPO TB yaitu suatu kegiatan inovasi pelacakan orang yang terduga TB paru, dianjurkan untuk pemeriksaan sputum di UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan. Inovasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian target eliminasi TB pada tahun 2030 dengan meningkatkan deteksi dini, pengobatan yang efektif, dan pencegahan penularan.

B. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan penting di dunia. TB paru dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara (droplet dahak pasien TB paru). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam satu tahun, kuman *M. tuberculosis* telah membunuh sekitar 2 juta jiwa, dan WHO

diperkirakan bahwa pada tahun 2002-2020 ada sekitar 2 miliar orang yang terinfeksi kuman ini, di mana 5-10% di antara infeksi akan berkembang menjadi penyakit, 40% di antara yang sakit dapat berakhir dengan kematian. Perkiraan dari WHO, yaitu sebanyak 2-4 orang terinfeksi tuberkulosis setiap detiknya dan hampir 4 orang setiap menit meninggal karena tuberkulosis. Pada tahun 2013 WHO memperkirakan ada 8,6 juta kasus baru TB (13% merupakan koinfeksi dengan HIV) dan 1,3 juta orang meninggal karena tuberkulosis di mana diantaranya 940.000 orang dengan HIV negatif dan 320.000 orang dengan HIV dan tuberkulosis positif. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah penderita TB terbanyak di dunia setelah India dan China. Jumlah pasien TB di Indonesia adalah sekitar 5,8% dari total jumlah pasien TB dunia.

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Waktu pengobatan TB yang relatif lama (enam sampai delapan bulan) menjadi penyebab penderita TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. Selain itu, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-Multi Drugs Resistant (MDR, kebal terhadap bermacam obat). Masalah lain adalah adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul.

UPTD.Puskesmas Rawat Inap Penengahan memiliki Luas wilayah kerja 97,59 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 44.236 jiwa dengan sasaran usia Produktif (15-64 tahun) sebesar 14.611 jiwa. Wilayah kerja UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan ada 22 Desa. Pada tahun 2023 persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di UPTD.Puskesmas Rawat Inap Penengahan sebesar 798 orang (83,33%). Dan jumlah semua kasus TB ada 71 kasus. Capaian tersebut belum mencapai standar SPM 100% yang berarti setiap orang yang ditemukan terduga TB kesemuanya mendapatkan pelayanan kesehatan standar. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya

dilakukan penjarangan pasien suspek TB Paru yang harus ditemukan, agar program TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan bisa mencapai sasaran dan tidak menularkan kepada masyarakat luas.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi Puskesmas dalam penanggulangan TB meliputi:

1. **Rendahnya pengetahuan masyarakat** tentang gejala, penularan, dan pentingnya pengobatan tuntas TB, yang berakibat pada keterlambatan diagnosis.
2. **Stigma sosial** yang menghambat pasien untuk mencari pertolongan dan mengungkapkan status kesehatannya.
3. **Kepatuhan pengobatan** yang tidak optimal, khususnya pada fase lanjutan, yang meningkatkan risiko resistensi obat (TB RO).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi berbasis komunitas yang mampu meningkatkan *case finding*, kepatuhan pengobatan, serta edukasi publik secara masif dan berkelanjutan. Inovasi **KEPO TB** hadir sebagai solusi komprehensif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Program inovasi KEPO TB merupakan suatu kegiatan yang dibentuk sebagai upaya optimalisasi penjarangan pasien-pasien yang diduga menderita penyakit tuberculosi sampai proses pengobatan. Program ini dibentuk guna mendukung program Pengendalian TB di Indonesia. Kendala yang dihadapi adalah masih berkembangnya stigma yang salah tentang TB dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis. Diharapkan nantinya akan berkurangnya stigma yang salah tentang TB dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis. Dalam rangka meningkatkan penjarangan suspek TB maka dirancanglah kegiatan ini dengan adanya sosialisasi dan investigasi kontak TB.

Pokok perubahan yang akan dilakukana ialah:

Komponen Inovasi	Rancang Bangun (Alur Kerja)	Pokok Perubahan yang Dilakukan
KENALI	Pembentukan dan pelatihan " Kader Kepo TB " di tiap RW/Dusun. Kader melakukan <i>screening</i> aktif melalui kunjungan rumah dan pendataan mandiri.	Perubahan strategi <i>case finding</i> dari pasif (menunggu pasien datang) menjadi proaktif berbasis komunitas .
EDUKASI	Pembuatan konten edukasi TB yang menarik (<i>infografis, video pendek</i>) di media sosial Puskesmas. Penggunaan WhatsApp Chat Pribadi untuk edukasi dan <i>reminder</i> PMO/pasien.	Perubahan cara edukasi dari konvensional (lisan) menjadi pemanfaatan teknologi digital untuk jangkauan yang lebih luas dan interaktif.
PERIKSA	Penerapan alur pemeriksaan TB hanya dalam 1 hari (Same Day Diagnosis/SDD) . Pasien suspek langsung dilayani pendaftaran, <i>sampling</i> sputum, dan pembacaan hasil (jika menggunakan TCM/SME) di hari yang sama, diikuti konseling.	Perubahan alur pelayanan yang mempersingkat waktu diagnosis pasien, mengurangi <i>loss to follow up</i> (LTFU) antara diagnosis dan pengobatan.
OBATI	Pengembangan kegiatan " WASPADA (WhatsApp dan Kunjungan Pantau Obat Anda) " (berbasis aplikasi <i>chat</i> dan kunjungan rumah secara berkala) untuk memonitor kepatuhan PMO dalam mendampingi pasien.	Perubahan mekanisme pengawasan pengobatan menjadi terdigitalisasi untuk meningkatkan <i>motivasi</i> PMO dan pasien.

Hal – hal yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan Inovasi “KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, dan Obati) ini antara lain:

1. Membentuk TIM Inovasi di UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan;
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, dan sasaran/masyarakat;
3. Menyusun dan mempersiapkan bahan dan materi yang digunakan untuk sosialisasi kepada Lintas Program dan Lintas Sektoral
4. Melakukan sosialisasi dan fasilitasi terkait Inovasi kepada Lintas Program dan Lintas Sektor

5. Mempublikasikan seluruh aktifitas pekerjaan terkait dengan inovasi daerah dan kelitbangan di media social sebagai bentuk penyebarluasan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat; dan
6. Melakukan evaluasi kegiatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menurunkan angka penularan dan kematian akibat TB serta mempercepat tercapainya target eliminasi TB tahun 2030 di wilayah kerja Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan penemuan kasus TB (CNR) di wilayah Puskesmas.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB hingga **90%** populasi sasaran mengerti gejala utama TB.
- c. Mencapai angka keberhasilan pengobatan (SR) TB hingga **target 95%**.
- d. Memperkuat kolaborasi antara Puskesmas, kader kesehatan, dan pasien dalam upaya penanggulangan TB.

D. MANFAAT

1. Untuk Masyarakat/Pasien

- a. Akses diagnosis dan pengobatan yang lebih cepat (*Same Day Diagnosis*).
- b. Dukungan sosial dan psikologis yang lebih kuat melalui pendampingan digital dan komunitas.
- c. Peningkatan kesembuhan dan kualitas hidup.

2. Untuk Puskesmas

- a. Peningkatan cakupan penemuan kasus TB secara signifikan.
- b. Efisiensi waktu dan sumber daya melalui alur SDD yang terstandar.
- c. Data kepatuhan pengobatan yang lebih akurat dan *real-time* melalui E-PMO Dashboard.

3. Untuk Pemerintah Daerah

- a. Pencapaian indikator kinerja penanggulangan TB yang lebih baik dan mendukung target eliminasi TB nasional.
- b. Model inovasi yang dapat direplikasi ke Puskesmas lain.

E. WAKTU UJI COBA

Dikarenakan inovasi ini termasuk dalam inovasi yang sederhana maka tidak dibutuhkan adanya uji coba inovasi daerah. Oleh karenanya inovasi KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, dan Obati Tuberkulosis) ini akan langsung diterapkan sesuai ketentuan yang berlaku.

F. ANGGARAN

Inovasi KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, dan Obati Tuberkulosis) ini akan menggunakan anggaran yang terdapat pada program dan kegiatan pada UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kab. Lampung Selatan di Tahun Anggaran 2025 dan 2026 khususnya pada dana BOK.

G. PENUTUP

Demikian Proposal Inisiatif inovasi KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, dan Obati Tuberkulosis) pada UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan disusun untuk dapat ditelaah lebih lanjut dan diimplementasikan guna meningkatkan pencapaian nilai Indeks Inovasi Daerah dan peningkatan daya saing daerah di Kabupaten Lampung Selatan.

LAMPIRAN

**TAHAPAN KEGIATAN DALAM PEMBENTUKAN INOVASI
” KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, Obati Tuberkulosis)”**

NO	TAHAPAN KEGIATAN	2024								2025							
		NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Merumuskan Ide dan masukam dari semua pihak termasuk koordinasi dengan Kepala Puskesmas																
2	Membentuk TIM Inovasi KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, Obati Tuberkulosis) di UPTD. Puskesmas Rawat Inap Penengahan;																
3	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, dan sasaran/masyarakat;																
4	Menyusun dan mempersiapkan bahan dan materi yang digunakan untuk sosialisasi kepada Lintas Program dan Lintas Sektoral																
5	Melakukan sosialisasi dan fasilitasi terkait Inovasi kepada Lintas Program dan Lintas Sektor																
6	Mempublikasikan seluruh aktifitas pekerjaan terkait dengan inovasi daerah dan kelitbangan di media social sebagai bentuk penyebarluasan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat;																
7	Melakukan evaluasi kegiatan KEPO TB (Kenali, Edukasi, Periksa, Obati Tuberkulosis) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.																

Kalianda, 06 September 2024

Kepala

UPTD. PUSKESMAS RAWAT INAP PENENGAHAN

Rizal Alfian, SKM.,MM

NIP. 197705021996031001

